

## **PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL DALAM PENGUATAN LITERASI SOSIAL PADA PEMBELAJARAN PKN**

lin Wahyuni<sup>1\*</sup>, Ahmad Muhibbin<sup>2</sup>

<sup>1,2,3</sup>Magister Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Surakarta

[1q200230062@student.ums.ac.id](mailto:q200230062@student.ums.ac.id), [2 am215@ums.ac.id](mailto:am215@ums.ac.id)

*Corresponding Author\**

### **ABSTRACT**

*This study aims to explore the implementation of a contextual approach in Civic Education (PKn) learning to connect teaching materials with students' real-life experiences and analyze its contribution to strengthening students' social literacy, including critical thinking skills, decision-making abilities, and social interaction skills. This research employs a qualitative approach with a case study method at MIM Muhammadiyah Karanganyar. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, which were then analyzed using thematic analysis with data triangulation to enhance the validity of the results. The findings reveal that the contextual approach is effective in improving students' social literacy. Students actively engaged in group discussions, simulated deliberations, and relevant social issue analysis, helping them understand and apply Pancasila values in daily life. This approach also enhanced students' critical thinking skills through social problem analysis, decision-making abilities through deliberation, and social interaction skills through teamwork activities. However, the study also identified challenges, such as limited instructional time, inadequate supporting facilities, and students' adaptation requiring more intensive guidance. In conclusion, the contextual approach has great potential in strengthening students' social literacy and is relevant for application in Civic Education learning. Additional support, such as teacher training and the development of locally-based teaching media, is needed to address challenges and optimize its implementation.*

**Keywords:** *Contextual Approach, Social Literacy, Civic Education Learning, Pancasila Values, Elementary School*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran PKN untuk menghubungkan materi ajar dengan pengalaman nyata siswa serta menganalisis kontribusinya terhadap penguatan literasi sosial siswa, meliputi kemampuan berpikir kritis, pengambilan keputusan, dan keterampilan interaksi sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus di MIM Muhammadiyah Karanganyar. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik dengan triangulasi data untuk meningkatkan validitas hasil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual efektif dalam meningkatkan literasi sosial siswa. Siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok, simulasi musyawarah, dan analisis isu-isu sosial yang relevan, yang membantu mereka memahami nilai-nilai Pancasila dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini juga

meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui analisis masalah sosial, kemampuan pengambilan keputusan melalui musyawarah, dan keterampilan interaksi sosial melalui kegiatan kerja kelompok. Namun, penelitian ini juga menemukan tantangan, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, fasilitas pendukung, dan adaptasi siswa yang membutuhkan pendampingan lebih intensif. Kesimpulannya, pendekatan kontekstual memiliki potensi besar dalam memperkuat literasi sosial siswa dan relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran PKn. Dukungan tambahan berupa pelatihan guru dan pengembangan media pembelajaran berbasis lokal diperlukan untuk mengatasi kendala dan mengoptimalkan penerapannya.

**Kata kunci:** Pendekatan Kontekstual, Literasi Sosial, Pembelajaran PKn, Nilai Pancasila, Sekolah Dasar

### **A. Pendahuluan**

Pembelajaran Pendidikan Pancasila (PKn) di sekolah dasar memegang peranan penting dalam pembentukan karakter dan kesadaran sosial siswa. Sebagai salah satu mata pelajaran yang berkaitan langsung dengan nilai-nilai Pancasila, PKn bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang diperlukan untuk menjadi warga negara yang baik, bertanggung jawab, dan aktif dalam masyarakat (Lubis, 2022; Agustina et al, 2023). PKn juga berfungsi sebagai media untuk menanamkan dasar-dasar moral dan etika yang akan membimbing siswa dalam bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Almahdali et al, 2024; Maya & Putuhunnisa, 2024) Di tingkat sekolah dasar, PKn tidak hanya mengajarkan teori tentang sistem

pemerintahan, hak asasi manusia, dan nilai-nilai demokrasi, tetapi juga mengarahkan siswa untuk memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Suryana & Muhtar, 2022; Wahid, 2023; Harahap & Pohan, 2024)

Pembelajaran PKn di sekolah dasar harus mampu mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep dasar kewarganegaraan, sekaligus memperkenalkan siswa pada isu-isu sosial yang ada di lingkungan mereka (Rahmadhani et al, 2023). Di sinilah pentingnya pendekatan yang relevan dan kontekstual, yang dapat menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa. Pembelajaran yang bersifat kontekstual tidak hanya membantu siswa memahami nilai-nilai kewarganegaraan, tetapi juga

meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis, mengambil keputusan, dan berinteraksi secara bijak dalam berbagai situasi sosial. Selain itu, pendekatan ini dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif terlibat dalam pembelajaran, karena mereka merasa materi yang diajarkan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka (Aminah et al, 2022; Permatasari & Junanto, 2023).

Namun, dalam prakteknya, pembelajaran PPKn di banyak sekolah dasar sering kali terbatas pada pengajaran konsep-konsep yang bersifat teoritis tanpa mengaitkannya dengan realitas kehidupan siswa. Pendekatan pembelajaran yang kurang kontekstual ini dapat membuat materi PKn terasa kurang relevan dan sulit dipahami oleh siswa. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi penerapan pendekatan yang lebih kontekstual, yang tidak hanya mengandalkan teori, tetapi juga mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi, refleksi, dan kegiatan yang berkaitan dengan isu-isu sosial yang ada di sekitar mereka (Burengga, 2020; Andara et al, 2021; Pamungkas & Wantoro, 2024))

MIM Muhammadiyah Karanganyar telah berupaya untuk menerapkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran PKn sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan literasi sosial siswa. Melalui pendekatan ini, pembelajaran tidak hanya terbatas pada transfer pengetahuan mengenai teori-teori kewarganegaraan, tetapi juga mengajak siswa untuk aktif berdiskusi, menganalisis, dan merespons isu-isu sosial yang terjadi di lingkungan sekitar mereka. Misalnya, dalam beberapa kegiatan pembelajaran, siswa diberi kesempatan untuk mengidentifikasi masalah sosial yang ada di komunitas mereka, kemudian mendiskusikan solusi yang dapat diterapkan berdasarkan nilai-nilai Pancasila dan prinsip-prinsip demokrasi. Selain itu, kegiatan seperti simulasi musyawarah dan diskusi kelompok juga diterapkan untuk melatih keterampilan sosial dan kewarganegaraan siswa dalam konteks yang lebih nyata dan relevan dengan kehidupan mereka.

Literasi sosial merupakan kemampuan seseorang untuk memahami, menganalisis, dan berinteraksi secara efektif dalam konteks sosial. Literasi sosial

mencakup kemampuan berpikir kritis, komunikasi, pengambilan keputusan, dan kolaborasi dalam menghadapi berbagai isu atau situasi sosial. Menurut Wibowo et al. (2023), literasi sosial tidak hanya tentang memahami norma atau nilai yang berlaku, tetapi juga bagaimana seseorang dapat berperan aktif dalam masyarakat dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut. Dalam konteks pembelajaran PKn, literasi sosial sangat penting untuk membentuk siswa menjadi individu yang mampu berkontribusi positif di tengah masyarakat, mempraktikkan nilai-nilai Pancasila, serta memiliki kepekaan terhadap permasalahan sosial yang ada di sekitarnya. Hal ini menjadikan literasi sosial sebagai salah satu komponen utama yang perlu dikembangkan melalui pendekatan pembelajaran yang relevan dan kontekstual.

Walaupun pendekatan kontekstual ini telah diterapkan, masih terdapat tantangan dalam mengoptimalkan penerapannya, seperti keterbatasan waktu, fasilitas, dan sumber daya yang tersedia. Oleh karena itu, penulis merasa penting untuk mengeksplorasi lebih lanjut tentang bagaimana pendekatan

kontekstual ini dapat diterapkan secara lebih efektif, serta untuk mengidentifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam implementasinya. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana penerapan pendekatan kontekstual dapat memperkuat literasi sosial siswa di MIM Muhammadiyah Karanganyar dan memberikan rekomendasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn di sekolah-sekolah dasar pada umumnya.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PKn, terutama dalam membangun literasi sosial dan nilai-nilai kewarganegaraan siswa. Aini (2022) menyatakan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran PPKn di tingkat SMP dapat mengembangkan kecerdasan moral siswa melalui pembelajaran yang relevan dengan kehidupan mereka. Penelitian Sitepu et al. (2023) juga mendukung hal ini dengan menemukan bahwa pendekatan kontekstual dapat meningkatkan pemahaman siswa

sekolah dasar terhadap nilai-nilai Pancasila dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan isu-isu sosial di lingkungan sekitar. Di sisi lain, Tampubolon (2013) menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual di kelas IV SD mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn, terutama dalam aspek pemahaman konsep dan keterampilan sosial. Studi yang dilakukan oleh Sari (2020) lebih spesifik mengungkapkan bahwa pendekatan kontekstual efektif dalam meningkatkan hasil belajar PPKn pada siswa kelas III SD dengan melibatkan mereka secara aktif dalam kegiatan pembelajaran berbasis situasi nyata. Penelitian-penelitian ini memperkuat argumen bahwa pendekatan kontekstual tidak hanya relevan tetapi juga dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan literasi sosial siswa pada pembelajaran PKn.

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan efektivitas pendekatan kontekstual dalam pembelajaran PPKn, terdapat beberapa celah (gap) yang perlu dieksplorasi lebih lanjut. Sebagian besar penelitian sebelumnya, seperti

yang dilakukan oleh Aini (2022) dan Sitepu et al. (2023), lebih terfokus pada peningkatan pemahaman konsep dan kecerdasan moral siswa, tetapi belum secara spesifik mengkaji bagaimana pendekatan ini dapat memperkuat literasi sosial secara komprehensif, termasuk aspek berpikir kritis, pengambilan keputusan, dan keterlibatan aktif siswa dalam isu sosial. Selain itu, penelitian-penelitian yang ada sering kali mengabaikan tantangan praktis dalam penerapannya, seperti keterbatasan waktu, fasilitas, atau kesiapan guru, yang dapat memengaruhi efektivitas pendekatan ini di lapangan. Oleh karena itu, novelty dari penelitian ini terletak pada eksplorasi mendalam penerapan pendekatan kontekstual yang tidak hanya meningkatkan literasi sosial siswa, tetapi juga mengidentifikasi dan menawarkan solusi terhadap tantangan yang dihadapi guru dalam mengintegrasikan pendekatan ini pada pembelajaran PKn di sekolah dasar, khususnya di konteks lokal MIM Muhammadiyah Karanganyar. Penelitian ini juga memberikan rekomendasi praktis yang dapat diadopsi secara luas untuk

meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn berbasis kontekstual.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran PKn untuk menghubungkan materi ajar dengan pengalaman nyata siswa di MIM Muhammadiyah Karanganyar dan menganalisis kontribusi pendekatan kontekstual terhadap penguatan literasi sosial siswa, termasuk kemampuan berpikir kritis, pengambilan keputusan, dan keterampilan interaksi sosial.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mendalami penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran PKn di MIM Muhammadiyah Karanganyar. Lokasi penelitian dipilih secara purposive berdasarkan penerapan pendekatan kontekstual yang telah dilakukan di sekolah tersebut. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara mendalam dengan guru PKn, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung proses

pembelajaran, terutama bagaimana guru mengaitkan materi PKn dengan konteks nyata di lingkungan siswa. Wawancara mendalam bertujuan untuk memahami persepsi dan pengalaman guru serta siswa dalam menggunakan pendekatan kontekstual. Dokumentasi berupa catatan pelaksanaan pembelajaran dan hasil karya siswa juga digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode analisis tematik dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan secara berulang untuk menemukan pola-pola yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu efektivitas pendekatan kontekstual dalam memperkuat literasi sosial siswa dan tantangan yang dihadapi dalam penerapannya. Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk meningkatkan validitas hasil penelitian. Triangulasi data dalam penelitian ini adalah perbandingan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan untuk meningkatkan validitas hasil

penelitian. Triangulasi data bertujuan untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data tersebut saling mendukung dan konsisten. Dengan demikian, triangulasi data berfokus pada verifikasi dan peningkatan keakuratan data yang terkumpul melalui berbagai metode pengumpulan data yang berbeda. Triangulasi sumber dalam penelitian ini adalah perbandingan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi sumber bertujuan untuk meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber (yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi) untuk memastikan konsistensi dan akurasi data yang terkumpul.

**C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Penerapan Pendekatan Kontekstual untuk Menghubungkan Materi Ajar dengan Pengalaman Nyata Siswa**

Pendekatan kontekstual di MIM Muhammadiyah Karanganyar diterapkan untuk membuat pembelajaran PKn lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Guru menggunakan isu-isu sosial yang dekat dengan lingkungan siswa, seperti pentingnya menjaga kebersihan sekolah, mengelola konflik antar teman, dan mempraktikkan gotong royong. Observasi menunjukkan bahwa siswa lebih termotivasi untuk belajar karena mereka merasa materi yang disampaikan tidak hanya teori, tetapi berhubungan langsung dengan masalah nyata di sekitar mereka. Guru juga menggunakan contoh-contoh konkret, seperti peran siswa dalam menjaga lingkungan kelas, untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila. Aktivitas ini membantu siswa memahami hubungan antara teori kewarganegaraan dengan praktiknya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka lebih mudah menangkap esensi pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan berbagai metode pembelajaran interaktif seperti diskusi kelompok, simulasi musyawarah, dan analisis kasus. Dalam diskusi kelompok, siswa diminta mengidentifikasi masalah sosial di lingkungan mereka, seperti perilaku membuang sampah sembarangan. Kegiatan ini tidak hanya melatih

kemampuan berpikir kritis siswa, tetapi juga memotivasi mereka untuk aktif menyampaikan pendapat. Selain itu, simulasi musyawarah dilakukan untuk melatih siswa mengambil keputusan bersama dengan memperhatikan prinsip-prinsip demokrasi. Metode ini membantu siswa tidak hanya memahami, tetapi juga mempraktikkan nilai-nilai seperti toleransi, kerja sama, dan penghargaan terhadap pendapat orang lain. Dengan pendekatan ini, siswa dapat merasakan manfaat langsung dari pelajaran yang mereka pelajari.

Wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa pembelajaran lebih menarik ketika materi dikaitkan dengan pengalaman nyata mereka. Siswa menyatakan bahwa metode ini membantu mereka lebih memahami konsep-konsep kewarganegaraan karena pembelajaran menjadi lebih aplikatif. Sebagai contoh, seorang siswa menyebutkan bahwa mereka lebih sadar akan pentingnya gotong royong setelah bekerja sama dalam membersihkan lingkungan sekolah. Beberapa siswa lainnya juga mengaku lebih percaya diri dalam berpartisipasi karena mereka merasa

diberi ruang untuk menyampaikan pendapat dalam diskusi kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual mampu menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif dan partisipatif.

Dari perspektif guru, pendekatan ini dianggap efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan wawancara, guru mengungkapkan bahwa siswa yang biasanya pasif menjadi lebih aktif saat diberikan kesempatan untuk membahas isu-isu sosial yang relevan. Misalnya, dalam sebuah kegiatan, siswa diajak menganalisis dampak membuang sampah sembarangan, yang memicu diskusi aktif tentang tanggung jawab sosial mereka. Guru juga mencatat bahwa metode ini membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis karena mereka ditantang untuk menemukan solusi atas masalah yang mereka identifikasi sendiri. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial mereka.

Dokumentasi dari proses pembelajaran mendukung temuan ini.



Hasil diskusi kelompok menunjukkan bahwa siswa mampu mengidentifikasi masalah-masalah sosial di lingkungan mereka dengan baik, seperti rendahnya kesadaran tentang kebersihan atau kurangnya kerja sama antar siswa. Mereka juga berhasil menyusun solusi, misalnya melalui kampanye sederhana tentang pentingnya menjaga kebersihan sekolah. Selain itu, karya siswa seperti poster dan laporan diskusi menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai kewarganegaraan, seperti tanggung jawab, toleransi, dan kerja sama. Hal ini mencerminkan bahwa pembelajaran tidak hanya membantu siswa memahami teori, tetapi juga mendorong mereka untuk menerapkannya secara nyata.

Penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran PKn di MIM Muhammadiyah Karanganyar terbukti berhasil menghubungkan materi ajar dengan pengalaman nyata siswa. Melalui metode ini, siswa tidak hanya memahami konsep-konsep kewarganegaraan, tetapi juga belajar bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual dapat

menjadi strategi yang efektif untuk memperkuat literasi sosial siswa, sekaligus membekali mereka dengan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan mengambil keputusan dalam konteks sosial mereka. Dengan dukungan lebih lanjut, pendekatan ini berpotensi memberikan dampak yang lebih besar dalam pembelajaran PKn di sekolah dasar.

#### **Kontribusi Pendekatan Kontekstual terhadap Penguatan Literasi Sosial Siswa**

Pendekatan kontekstual yang diterapkan dalam pembelajaran PKn di MIM Muhammadiyah Karanganyar memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan literasi sosial siswa. Literasi sosial yang dimaksud mencakup kemampuan berpikir kritis, pengambilan keputusan, dan keterampilan interaksi sosial. Observasi menunjukkan bahwa siswa lebih aktif terlibat dalam diskusi kelompok, simulasi musyawarah, dan kegiatan lain yang menuntut mereka untuk menganalisis dan menyelesaikan masalah sosial. Misalnya, saat membahas pentingnya toleransi di lingkungan sekolah, siswa mampu mengidentifikasi konflik yang sering terjadi dan menawarkan solusi

berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Aktivitas ini menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual tidak hanya mengajarkan teori kewarganegaraan, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dalam menghadapi isu-isu nyata. Untuk menggambarkan dampak penerapan pendekatan kontekstual terhadap perkembangan keterampilan siswa dalam pembelajaran PKn, berikut disajikan perbandingan antara kondisi keterampilan siswa sebelum dan setelah penerapan pendekatan tersebut. Tabel di bawah ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berpikir kritis, pengambilan keputusan, dan keterampilan interaksi sosial siswa setelah mengikuti pembelajaran PKn dengan pendekatan kontekstual.

Tabel 1. Perbandingan Keterampilan Siswa Sebelum dan Setelah Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran PKn

Aspek yang Dimilai	Sebelum Penerapan Pendekatan Kontekstual	Setelah Penerapan Pendekatan Kontekstual	Peningkatan
Kemampuan Berpikir Kritis	Siswa cenderung pasif, kurang berpartisipasi dalam analisis kasus.	Siswa dapat mengidentifikasi masalah sosial dan menyusun solusi dengan lebih terstruktur.	Peningkatan signifikan dalam kemampuan berpikir kritis siswa.
Pengambilan Keputusan	Pengambilan keputusan terbatas pada instruksi guru.	Siswa lebih aktif dalam musyawarah dan mengambil keputusan berdasarkan diskusi kelompok.	Peningkatan dalam keberanian dan kemampuan mengambil keputusan.
Keterampilan Interaksi Sosial	Siswa lebih sering bekerja sendiri, kurang berinteraksi dengan teman.	Siswa lebih sering bekerja dalam kelompok, menghargai pendapat orang lain, dan berkolaborasi.	Peningkatan dalam keterampilan komunikasi dan kerjasama.

Kemampuan berpikir kritis siswa terlihat berkembang melalui kegiatan analisis kasus sosial. Guru memberikan contoh permasalahan, seperti kurangnya kerja sama dalam kelompok, dan meminta siswa untuk mencari solusi yang dapat diterapkan. Observasi menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mengidentifikasi masalah, tetapi juga menyampaikan pendapat mereka dengan logis dan terstruktur. Dalam wawancara, siswa mengaku bahwa kegiatan ini membantu mereka memahami pentingnya mencari akar masalah sebelum mengambil keputusan. Dokumentasi berupa laporan diskusi menunjukkan bahwa siswa mulai mampu memformulasikan solusi yang didasarkan pada prinsip-prinsip demokrasi dan gotong royong, yang merupakan inti dari literasi sosial.

Pengambilan keputusan menjadi salah satu aspek literasi sosial yang juga meningkat melalui pendekatan ini. Dalam simulasi musyawarah, siswa belajar bagaimana menyusun prioritas dan menentukan langkah yang terbaik untuk menyelesaikan masalah secara bersama-sama. Wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam

menyampaikan pendapat karena setiap ide dihargai dalam diskusi kelompok. Hal ini mencerminkan bahwa pendekatan kontekstual membantu siswa mengembangkan keberanian untuk mengambil keputusan, sekaligus belajar menghormati pandangan orang lain. Observasi mencatat bahwa siswa yang sebelumnya pasif mulai berpartisipasi aktif dalam kegiatan musyawarah setelah beberapa kali dilibatkan dalam simulasi ini.

Keterampilan interaksi sosial siswa juga terlihat semakin baik dengan diterapkannya pendekatan kontekstual. Kegiatan pembelajaran yang melibatkan kerja sama kelompok memberikan siswa kesempatan untuk belajar berkomunikasi secara efektif dan membangun hubungan yang positif dengan teman-teman mereka. Guru mencatat bahwa siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mendengarkan, menghargai pendapat orang lain, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dokumentasi berupa catatan refleksi siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih nyaman bekerja dalam tim setelah terlibat

dalam kegiatan berbasis konteks yang menuntut kolaborasi aktif.

Meskipun demikian, tantangan tetap ada dalam penguatan literasi sosial ini. Observasi menunjukkan bahwa beberapa siswa membutuhkan waktu lebih lama untuk menyesuaikan diri dengan metode pembelajaran ini, terutama mereka yang cenderung pemalu atau kurang percaya diri. Guru dalam wawancara menyebutkan bahwa pendampingan lebih intensif diperlukan untuk memastikan setiap siswa mendapatkan manfaat yang sama dari pendekatan ini. Dokumentasi dari hasil kerja kelompok menunjukkan bahwa kontribusi beberapa siswa masih rendah, menandakan bahwa upaya tambahan diperlukan untuk meningkatkan keterlibatan mereka secara penuh.

Guru juga menghadapi kendala dalam memfasilitasi pembelajaran yang benar-benar mendorong penguatan literasi sosial. Wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa pengelolaan waktu menjadi tantangan utama karena kegiatan berbasis konteks membutuhkan durasi yang lebih lama dibandingkan metode pembelajaran tradisional. Selain itu, fasilitas pendukung seperti

media pembelajaran berbasis lokal masih kurang memadai, sehingga guru perlu mengembangkan materi tambahan secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pendekatan kontekstual efektif, perlu ada dukungan yang lebih baik dari segi waktu dan sumber daya untuk mengoptimalkan hasilnya.

Secara keseluruhan, pendekatan kontekstual memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkuat literasi sosial siswa, meskipun masih ada tantangan yang perlu diatasi. Melalui kegiatan berbasis konteks, siswa mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, mengambil keputusan, dan berinteraksi secara efektif dalam kelompok. Pendekatan ini juga mendorong siswa untuk memahami nilai-nilai Pancasila tidak hanya sebagai konsep, tetapi sebagai pedoman nyata dalam kehidupan mereka. Dengan perbaikan dalam pendampingan siswa dan pengelolaan waktu, serta dukungan fasilitas yang memadai, pendekatan ini memiliki potensi untuk diterapkan secara lebih luas dalam pembelajaran PKn di berbagai sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran PKn di MIM Muhammadiyah Karanganyar memberikan kontribusi signifikan terhadap penguatan literasi sosial siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Aini (2022), yang menyatakan bahwa pendekatan kontekstual mampu membantu siswa memahami nilai-nilai kewarganegaraan dengan menghubungkan materi pembelajaran pada kehidupan sehari-hari mereka. Aktivitas seperti diskusi kelompok, simulasi musyawarah, dan analisis isu-isu sosial di MIM Muhammadiyah Karanganyar berhasil melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, membantu mereka memahami konsep-konsep kewarganegaraan melalui pengalaman nyata. Temuan ini juga relevan dengan penelitian Sitepu et al. (2023), yang menegaskan bahwa pendekatan kontekstual efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar.

Kemampuan berpikir kritis siswa berkembang secara signifikan melalui pendekatan ini. Guru memberikan permasalahan konkret, seperti

dampak perilaku membuang sampah sembarangan di sekolah, untuk dianalisis siswa. Hasil ini mendukung penelitian Tampubolon (2013), yang menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual mampu meningkatkan hasil belajar PKn dengan melatih siswa berpikir kritis. Di MIM Muhammadiyah Karanganyar, siswa mampu mengidentifikasi masalah, merumuskan solusi yang logis, dan menyampaikan pendapat secara terstruktur. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman teori kewarganegaraan, tetapi juga melatih siswa untuk memecahkan masalah sosial secara nyata, sebagaimana yang juga ditemukan oleh Pamungkas dan Wantoro (2024) dalam studi tentang pembelajaran berbasis masalah.

Aspek pengambilan keputusan juga meningkat melalui kegiatan simulasi musyawarah. Dalam kegiatan ini, siswa dilatih untuk mempertimbangkan berbagai sudut pandang sebelum mengambil keputusan bersama, yang mencerminkan nilai demokrasi dan musyawarah. Penelitian Burengge (2020) mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa simulasi berbasis kontekstual membantu

siswa mengambil keputusan yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila. Di MIM Muhammadiyah Karanganyar, siswa menunjukkan keberanian untuk mengemukakan ide mereka, sekaligus belajar menghormati pandangan orang lain. Hal ini sejalan dengan studi Wahid (2023), yang menekankan pentingnya pendekatan partisipatif dalam pembelajaran PKn untuk membangun kemampuan siswa dalam mengambil keputusan.

Keterampilan interaksi sosial siswa juga menunjukkan peningkatan yang signifikan melalui pendekatan kontekstual. Kegiatan seperti kerja kelompok dan proyek kebersihan lingkungan memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar berkomunikasi secara efektif dan bekerja sama. Temuan ini mendukung penelitian Sari (2020), yang menyebutkan bahwa pembelajaran berbasis konteks dapat meningkatkan kemampuan kerja sama dan komunikasi siswa. Di MIM Muhammadiyah Karanganyar, siswa mampu menunjukkan sikap saling mendengarkan, menghargai pendapat, dan berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Studi Harahap dan Pohan (2024) juga menegaskan bahwa interaksi sosial

yang positif adalah salah satu hasil dari pembelajaran PKn berbasis kontekstual.

Namun, tantangan tetap ada dalam penerapan pendekatan ini. Guru menghadapi kendala keterbatasan waktu dan fasilitas pendukung, yang juga disebutkan oleh Permatasari dan Junanto (2023) dalam penelitian mereka. Waktu yang diperlukan untuk melaksanakan pembelajaran berbasis kontekstual lebih lama dibandingkan metode tradisional karena melibatkan diskusi, simulasi, dan refleksi. Selain itu, tidak semua siswa dapat dengan mudah beradaptasi dengan pendekatan ini, terutama siswa yang cenderung pemalu atau kurang percaya diri. Hal ini relevan dengan studi Agustiana et al. (2023), yang menyebutkan bahwa pelaksanaan pendekatan kontekstual membutuhkan strategi khusus untuk mengakomodasi kebutuhan siswa yang beragam.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan kontekstual memiliki potensi besar untuk memperkuat literasi sosial siswa. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Sitepu et al. (2023) dan Sari

(2020), yang menunjukkan bahwa pendekatan ini relevan dalam meningkatkan hasil belajar dan keterampilan sosial siswa. Untuk mengoptimalkan penerapannya, diperlukan dukungan tambahan berupa pelatihan guru, pengelolaan waktu yang lebih baik, dan pengembangan fasilitas pembelajaran berbasis lokal, sebagaimana disarankan oleh Wahid (2023) dan Permatasari dan Junanto (2023). Pendekatan ini diharapkan dapat diimplementasikan lebih luas untuk menciptakan pembelajaran PKn yang lebih kontekstual dan relevan di sekolah dasar.

#### **D. Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran PKn di MIM Muhammadiyah Karanganyar efektif dalam menghubungkan materi ajar dengan pengalaman nyata siswa dan memperkuat literasi sosial mereka. Pendekatan ini berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, mengambil keputusan, dan berinteraksi sosial melalui kegiatan seperti diskusi kelompok, simulasi musyawarah, dan analisis kasus-kasus sosial yang

relevan. Siswa menjadi lebih aktif, mampu mengidentifikasi masalah, merumuskan solusi, serta menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis kontekstual relevan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan sosial siswa.

Namun, terdapat tantangan dalam implementasi pendekatan ini, seperti keterbatasan waktu, fasilitas pendukung, dan adaptasi siswa yang membutuhkan pendampingan lebih intensif. Kendala ini menunjukkan bahwa dukungan tambahan berupa pelatihan guru, pengelolaan waktu yang lebih baik, dan pengembangan media pembelajaran berbasis lokal sangat dibutuhkan. Secara keseluruhan, pendekatan kontekstual memiliki potensi besar untuk diterapkan secara lebih luas dalam pembelajaran PKN, terutama untuk memperkuat literasi sosial siswa dan membentuk karakter mereka sebagai warga negara yang aktif, kritis, dan bertanggung jawab.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiana, D. M., Malik, M., Rumiati, S., & Pardede, S. (2023). Analisis pembelajaran berdiferensiasi pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Citizenship Virtues*, 3(2), 522–533. [https://doi.org/\[doi-placeholder\]](https://doi.org/[doi-placeholder])
- Aini, H. Q. (2022). Penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran PPKn untuk mengembangkan kecerdasan moral siswa sekolah menengah pertama (Penelitian tindakan kelas di kelas VIII SMPN 2 Majalengka) (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia). [https://doi.org/\[doi-placeholder\]](https://doi.org/[doi-placeholder])
- Almahdali, H., Milia, J., Pristiyanto, P., Juliardi, B., Patmawati, S. A., Riyanti, D., ... & Maranjaya, A. K. (2024). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Aminah, A., Hairida, H., & Hartoyo, A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8349-8358.
- Andara, S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Meningkatkan semangat nasionalisme melalui pembelajaran PPKn di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7733–7737. [https://doi.org/\[doi-placeholder\]](https://doi.org/[doi-placeholder])
- Burengge, S. S. (2020). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan pendekatan kontekstual bagi siswa SDN 7 Tentena Sulawesi Tengah. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 275–280. [https://doi.org/\[doi-placeholder\]](https://doi.org/[doi-placeholder])

- [placeholder\]](#)  
Harahap, R., & Pohan, S. (2024). Strategi mengajar guru dalam pembentukan moral siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas X SMA Negeri 8 Padangsidimpuan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 3(2). [https://doi.org/\[doi-placeholder\]](https://doi.org/[doi-placeholder])
- Lubis, T. Y. (2022, July). Peran pembelajaran pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam upaya pembentukan karakter peserta didik. *Seminar Nasional 2022-NBM Arts*. [https://doi.org/\[doi-placeholder\]](https://doi.org/[doi-placeholder])
- Maya, V., & Putuhunnisa, R. E. S. (2024). *KONSEP DASAR PKN*. Penerbit: KNM INDONESIA.
- Pamungkas, R. S. A., & Wantoro, J. (2024). Peningkatan kemampuan berpikir kritis melalui model problem-based learning dalam pembelajaran PPKn sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1286–1297. [https://doi.org/\[doi-placeholder\]](https://doi.org/[doi-placeholder])
- Permatasari, A. I., & Junanto, S. (2023). Implementasi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk karakter siswa kelas V menggunakan pendekatan kontekstual di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Sukoharjo tahun ajaran 2022/2023 (Doctoral dissertation, UIN Surakarta). [https://doi.org/\[doi-placeholder\]](https://doi.org/[doi-placeholder])
- Rahmadhani, D. D., Putri, I. C., Putri, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Teknologi informasi dan komunikasi sebagai salah satu pemanfaatan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4904–4912. [https://doi.org/\[doi-placeholder\]](https://doi.org/[doi-placeholder])
- Sari, K. M. K. (2020). Meningkatkan hasil belajar PPKn melalui pendekatan kontekstual di kelas III SDN 2 Bajugan. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 15–19. [https://doi.org/\[doi-placeholder\]](https://doi.org/[doi-placeholder])
- Sitepu, T. E., Perangin-angin, R. B. B., & Nasriah, N. (2023). Pendekatan kontekstual dalam meningkatkan pembelajaran PPKn di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 213–223. [https://doi.org/\[doi-placeholder\]](https://doi.org/[doi-placeholder])
- Suryana, C., & Muhtar, T. (2022). Implementasi konsep pendidikan karakter Ki Hadjar Dewantara di sekolah dasar pada era digital. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6117–6131. [https://doi.org/\[doi-placeholder\]](https://doi.org/[doi-placeholder])
- Tampubolon, B. (2013). Penerapan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 2(9). [https://doi.org/\[doi-placeholder\]](https://doi.org/[doi-placeholder])
- Wahid, A. (2023). *Buku ajar konsep dasar PKN SD*. Samudra Biru.
- Wibowo, A. D., Pradani, C. H., Hanifan, S. A., Al Islami, Z. N., & Marini, A. (2023). Peran Literasi Sosial Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 3(2), 141-152